

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**MODEL PEMBELAJARAN HORN DI JURUSAN
MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA**

Peneliti:

Wahyudi, S.Sn., M.A.	197011042006041002
Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn.	199105092020122015
Akhmad Shalahuddin Bashir	17101030131

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 261/IT4/HK/2021 tanggal 14 Juni 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2040/IT4/PG/2021 tanggal 15 Juni 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : MODEL PEMBELAJARAN HORN DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Wahyudi, S.Sn., M.A
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197011042006041002
NIDN : 0004117005
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 0816466737
Alamat Email : wahyudimusik@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Puput Meinis Narselna, S.Sn., M.Sn.
NIP : 199105092020122915
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Akhmad Shalahuddin Bashir
NIM : 17101030131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP 195911061988031001

Yogyakarta, 18 November 2021
Ketua Peneliti


Wahyudi, S.Sn., M.A
NIP. 197011042006041002

Menyetujui
Kepala Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202051989031001

MODEL PEMBELAJARAN HORN DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan metode pembelajaran horn bagi pelajar pemula. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, khususnya mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN dan SNMPTN. Umumnya mahasiswa menghafalkan atau belajar otodidak dan belum menguasai ilmu musik. Kemudian melalui penyusunan strategi pembelajaran pada tingkat keterampilan dan kemampuan mahasiswa horn pada Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta meningkat. Maka penulis menawarkan perancangan agar bisa mengatasi mahasiswa dalam membaca notasi balok. Kemudian dalam mendapatkan data menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Hasil luaran yang ditargetkan adalah model pembelajaran ini menggunakan metode *participative learning* melalui metode ceramah, demonstrasi tanya jawab dan tugas. Kemudian mampu mengolah variasi nada dari mengembangkan tema frase mencakup elemen musikal yakni: ritme, melodi, dan tempo. Ketiga elemen tersebut dikembangkan dalam variasi tangga nada, etude dan lagu.

Kata kunci: model pembelajaran, horn, notasi balok

PRAKATA

Segala puji dan syukur dipanjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Kesehatan dan kekuatan sehingga Laporan Kemajuan Penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Sdri. Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn., selaku Anggota Peneliti yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.
3. Sdr. Akhmad Shalahuddin Bashir, selaku Anggota Peneliti yang telah mendukung penelitian lapangan.

Demikian Laporan Kemajuan Penelitian ini dibuat. Kritik dan saran sangatlah diharapkan untuk melengkapi proses penelitian pada tahapan selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2021
Penulis,



Wahyudi, S.Sn., M.A.
NIP. 197011042006041002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
BAB V HASIL YANG DICAPAI	14
BAB VI RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	34
BAB VII KESIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	13
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jalan Penelitian.....	9
Gambar 2. Diagram Alur Penelitian	13
Gambar 3. Latihan Pernafasan Diafragma.....	17
Gambar 4. Posisi mouthpiece dengan lingkaran tabung.....	17
Gambar 5. Posisi Mouthpiece	18
Gambar 6. Postur tubuh (memegang Horn).....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Anggaran 70%	38
Lampiran 2. Tangkap Layar Submission Jurnal Nasional Terakreditasi	40
Lampiran 3. Draft Luaran Penelitian	41
Lampiran 4. Bukti Luaran Wajib Pemakalah Forum Ilmiah.....	62
Lampiran 5. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB).....	63
Lampiran 6. Rekapitulasi Anggaran 30%	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dari generasi ke generasi selalu muncul hal baru tentang hal ini. Hal tersebut akan muncul budaya baru yang ada di masyarakat. (Koentjaraningrat, 2000) mengatakan bahwa keanekaragaman budaya Indonesia merupakan sebuah kekayaan yang memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses dari cara hidup sebuah masyarakat dalam rangka kehidupan atau tindakan dalam membentuk sistem gagasan, kemudian hasil karya manusia dijadikan milik diri manusia melalui belajar. Keadaan dan kondisi situasi membuat masyarakat belajar untuk menyikapi lingkungan yang ada, termasuk dalam pembentukan dan mempertahankan kebudayaan. Hubungan tersebut erat kaitannya dengan kondisi masyarakat dalam sebuah kebudayaan. Kemudian muncul masing-masing individu dalam masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam usaha memberi kontribusi dalam mengembangkan dan mempertahankan kebudayaan. Cara dalam mengembangkan dan mempertahankan sebuah budaya yang dilakukan oleh mahasiswa horn di Jurusan Musik adalah menggali atau mempelajari lebih dalam yang terkandung dalam instrumen Horn. Hal-hal yang dilakukan diantaranya mempelajari cara memainkan, sejarah, organologi atau aspek-aspek lain.

Instrumen Horn erat kaitannya dengan organologi. Menurut (Adler & Hesterman, 1989) mengatakan bahwa dalam musikologi ada beberapa pengelompokan instrumen musik yang didasarkan pada bagaimana cara instrumen tersebut menghasilkan suara. Pengelompokan tersebut diantaranya: (1) *Membranophones* yaitu golongan instrumen musik yang sumber bunyinya dengan menggunakan membran atau kulit, contohnya kendang, rebana, dan drum. Samuel Adler mengatakan bahwa “*Membranophones produce their sound by the vibration of a skin or membrane tightly stretched and fastened over a resonating shell or tube*”; (2) *Idiophones* yaitu golongan instrumen musik yang sumber bunyinya diperoleh dari badannya

sendiri atau getaran dari alat secara keseluruhan, contohnya gong, angklung, dan kolintang; juga dapat didefinisikan sebagai berikut “*Idiophones produce their sound by the vibration of the entire body of the instrument*”. (3) *Aerophones* yaitu golongan instrumen musik yang sumber bunyinya dengan aero atau udara. Contohnya seruling dan trumpet. Dalam hal ini Samuel Adler mengungkapkan “*Aerophones produce their sound by vibration of an air column within an enclosed body*”.

Menurut (Hendarto, 2011) mengatakan bahwa organologi pada hakekatnya adalah pengetahuan yang mempelajari tentang alat-alat musik, baik dilihat dari bentuk, suara, cara memainkan. Pandangan lain, (Soeharto, 1992) organologi dalam istilah musik merupakan ilmu yang mempelajari tentang alat musik atau studi mengenai alat-alat musik. Menurut sejarahnya, alat ini berawal dari tanduk-berburu atau horn. Peranan bahan logam baru pada abad ke-14, sedangkan pemasangan katup-katup pengatur baru muncul dipertengahan abad ke-19 yang dipakai sampai sekarang. *Corno* dalam bahasa Italy dan *Horn* dalam bahasa Inggris merupakan alat tiup logam yang bentuknya melengkung-lingkar.

Konstruksi organologi instrumen *Horn* terdiri dari tabung-tabung melingkar yang apabila dipanjangkan bisa mencapai kurang lebih 2 meter dan pada ujung berupa bel yang menyerupai trumpet. Instrumen *Horn* mengalami perkembangan yaitu *single Horn* dan *Double Horn*. Kemudian untuk *single Horn* ditengahnya terdapat 3 katup (klep) yang gunanya untuk menghasilkan nada. Nada tersebut apabila posisi kosong atau tanpa menekan katup menghasilkan nada C beserta trisuaranya. Bila menekan katup (klep) secara berturut-turut posisi 2, 1 dan 3 akan mendapatkan nada setengahnya, yaitu B, Bes dan A beserta trisuaranya. *Double horn* ditambahkan katup (klep) satu lagi pada bawahnya ini gunannya untuk mempermudah menghasilkan nada karena tabung lebih pendek bila dibandingkan dengan *single horn*.

Cara memainkannya terdiri dari katup pengatur di tangan kiri sedangkan tangan kanan membantu memperoleh bunyi dengan memasukkan tangan ke dalam corong (*bel*). Tangan

kanan ini berfungsi dalam hal ketepatan *pitch*, peredam bunyi, warna suara (*tone colour*) dan merupakan instrumen transposisi. Transposisi yang dimaksud adalah apabila bunyi piano pada nada F maka instrument Horn di nada C maka disebut Horn in F atau naik lima dari instrumen in C.

Hal yang rutin dilakukan dari pemain Horn adalah dimana latihan rutin setiap hari rata-rata 4 jam, agar mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan silabus atau melebihi dari ketentuan yang berlaku dan diharapkan menemukan hal-hal baru dalam teknik maupun skill. Selanjutnya juga membentuk perilaku pengorganisasian bunyi melalui bermain bersama secara kelompok atau latihan gabungan dengan iringan. Kegiatan mahasiswa yang kebanyakan waktu berkuat dengan instrumennya sendiri tentunya memerlukan perhatian khusus terutama skill dan keterampilan. Tentunya dalam latihan memerlukan metode atau cara tertentu agar hasil dari permainan dapat efektif.

Menurut (Kleinhammer, 1999) mengatakan bahwa *embouchure* dari Bahasa Perancis berarti meletakkan atau menaruh *mouthpiece* pada bibir yang diperlukan untuk memproduksi nada pada tiup logam. Fungsi *embouchure* mengatur pergerakan bibir dan menentukan pengaturan tekanan udara pada bibir. Kemudian otot bibir untuk memproduksi nada yang diinginkan. Setiap nada yang dikeluarkan merupakan kinerja dari getaran bibir yang menempel pada ujung *mouthpiece*. Tekanan udara pada *embouchure* akan menghasilkan nada apabila didorong oleh pernafasan. Kelenturan bibir yang maksimal dalam memproduksi nada ketika sumber getaran (bergetar dari *embouchure*) tidak ada hambatan. Nada yang akurat dan terkontrol dapat dicapai jika aliran udara diatur oleh koordinasi antara pernafasan diafragma.

Membentuk *embouchure* umumnya menempatkan *mouthpiece* di dua pertiga dari wilayah bagian bibir atas dan sepertiga bibir bawah. Proporsi ini dapat berubah oleh struktur gigi pemain. Pemain pemula dalam memainkan instrumen tiup logam yang ber-*mouthpiece* untuk tidak menekan pada bagian ini. Hal ini akan mengakibatkan daya tahan dan nada yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Penempatan *mouthpiece* pada bibir yang kurang nyaman

akan mempengaruhi nada yang dihasilkan. Beberapa hal untuk menghindari kurang nyaman dalam bibir: menjaga otot lengan dalam menahan instrumen, menyeimbangkan antara nafas dan *embouchure* serta memaksakan atau menekan pada otot disepertar bibir.

Menurut (Abimanyu & La Sulo, 2008) menyatakan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan kegiatan. Menurut (Majid, 2013) berpendapat bahwa secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya. Menurut pengertian di atas, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta tenaga pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Pengertian model di atas diterapkan untuk menyusun strategi model pembelajaran atau perancangan dari mata kuliah teori musik yang diaplikasikan ke dalam mata kuliah instrumen Horn. Penyusunan strategi pembelajaran ini untuk mencari solusi dan menjembatani mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN. (Ahmadi & Prasetya, 1997) istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pemilihan strategi dipilih yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak bersifat paksaan, pendidik bersikap ngemong atau among dan tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya, berada dibelakang memberi

dorongan untuk maju, secara khusus bisa memberi solusi jalan penyelesaian. Jadi tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mahasiswa yang masuk melalui jalur tersebut belum mempunyai instrumen mayor dan belum menguasai ilmu teori musik dan ilmu musik lainnya. Kemudian penyeleksian pilihan instrumen dilakukan melalui program studi masing-masing. Penelitian ini dibatasi membahas mata kuliah khususnya instrumen Horn semester I agar tidak meluas. Sebelumnya, penerimaan melalui SNMPTN dan SBMPTN tingkat keterampilan instrumen mayor minimal pada tingkat 4 ke atas. Namun karena setiap perguruan tinggi negeri harus seleksi jalur tersebut maka menjadi tingkat ketrampilan mahasiswa baru menurun. Terbukti mahasiswa yang diterima melalui jalur tersebut belum sepenuhnya menguasai ilmu teori musik dan ilmu lain berkaitan dengan musik. Maka dari itu penyusunan strategi pembelajaran ini untuk menurunkan tingkat ketrampilan agar mahasiswa melalui proses dapat menguasai instrumen dengan akurat.

Ide awal membuat bahan ajar ini adalah berangkat dari keprihatinan penulis dalam memberi kuliah praktek Horn tingkat dasar Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jurusan musik dibagi 4 prodi yang setelah menggunakan sistem penerimaan mahasiswa melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), mutu tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa masih kurang dalam pengetahuan notasi balok bahkan masih ada yang belum bisa membaca dan menuliskan. Hal tersebut erat kaitanya dengan mata kuliah di jurusan musik yang pokok utama yaitu penguasaan notasi balok, misalnya mata kuliah teori musik, praktek, solfegio dan harmoni. Bila dilihat dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis menawarkan model pembelajaran khusus mata kuliah praktek instrumen horn melalui variasi nada. Variasi nada ini terdiri dari mengembangkan tema frase. Model pembelajaran ini adalah mengaplikasikan dasar menguasai notasi balok ke dalam instrumen horn.

Dalam menyusun strategi pembelajaran ini dibagi menjadi, ritme notasi balok yang menunjukkan panjang pendek/waktu atau pengelompokkan ketukan berat ringan, melodi merupakan rangkaian nada yang membentuk pola tertentu sehingga menjadi susunan frase kemudian menjadi sebuah kalimat musik, tempo menunjukkan durasi waktu baik cepat maupun lambat. Kemudian dari ketiga hal tersebut dikembangkan dalam variasi tangga nada, etude dan lagu.

Penyusunan model strategi melalui karya ini diharapkan memiliki peran penting atau dorongan sebagai media pembelajaran bagi pemain instrumen horn pemula. Meningkatkan keterampilan skill untuk mengekspresikan dan menginterpretasikan menganalisa bentuk dan struktur sebuah lagu. Penulisan ini berangkat dari pengalaman penulis dalam mengajar praktek instrumen horn di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, berharap agar mempunyai dampak positif terhadap lingkungan akademisi khususnya seni musik, sehingga memunculkan mahasiswa sebagai generasi pemain horn yang mempunyai keterampilan skill mumpuni.

B. Rumusan Masalah

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka sebagai rumusan masalah adalah

1. Bagaimana metode menjembatani pembelajaran yang cocok untuk mengatasi mahasiswa dalam membaca notasi balok yang diaplikasikan praktek instrument horn?